

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Di sisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu masyarakat, daerah maupun negara. Perubahan dalam dunia pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu usaha untuk mengadaptasikan system pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang senantiasa selalu berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan di dunia pendidikan senantiasa berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya serta prestasi yang diraih secara optimal guna menjamin suatu kehidupan yang layak di masa yang akan datang.

Guru merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan .Dalam proses pendidikan di sekolah , guru mempunyai peran yang ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru berperan memberikan pemahaman pada sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik , sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam hal ini

manusia yang cakap, kreatif, aktif dan mandiri. Tugas mengajar dan mendidik merupakan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional, oleh sebab itu kinerja guru di sekolah perlu dioptimalkan.

SD Inpres Noelbaki yang terletak di Kabupaten Kupang telah terakreditasi dengan nilai B. Sekolah ini memiliki guru kualifikasi sebesar 85,29%, guru sertifikasi 41,18%, Guru PNS 58,82%, dan ruang kelas yang layak sebesar 100%. Jumlah guru sebanyak 34 orang, rombongan belajar 22, dan telah menerapkan kurikulum nasional terbaru yaitu kurikulum SD 2013. Manajemen yang diterapkan di sekolah ini yaitu manajemen berbasis sekolah (MBS) yaitu suatu manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar, fleksibilitas/keluwesannya pada sekolah, serta mendorong partisipasi masyarakat agar mampu meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan mutu sekolah. Manajemen di sekolah ini menganut prinsip kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sudah berperan dengan baik. Peran masyarakat tersebut ditandai dengan dukungan orang tua siswa, komite sekolah dan tokoh masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah. Dukungan masyarakat tersebut membuat program sekolah dapat terlaksana. Atas saran masyarakat maka sekolah mampu merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan mutu sekolah di SD Inpres Noelbaki dilakukan dengan: 1) Melibatkan partisipasi masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, di mana warga sekolah dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan; 2) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang di sekolah; 3) Mengurangi resistensi sekolah terhadap perubahan karena kepentingan, ketidakmampuan secara teknis dan manajerial.

Kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang masih perlu ditingkatkan lagi. Berikut ini disajikan data kinerja guru SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Kinerja Guru Selama Tahun Pelajaran
2017/2018 – 2019/2020

No	Indikator Kinerja Guru	Jlh Guru	Jumlah / Tahun Pelajaran / %						Rata-Rata
			2017 / 2018	%	2018 / 2019	%	2019 / 2020	%	
1	Administrasi pembelajaran	39	29	74.4	31	79.5	33	84.6	79.5
2	Supervisi pembelajaran di kelas	39	27	69.2	28	71.8	30	76.9	72.6
3	Evaluasi atau penilaian	39	26	66.7	27	69.2	30	76.9	70.9
4	Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan	39	23	59.0	24	61.5	27	69.2	63.2
5	Pelaporan hasil belajar	39	27	69.2	29	74.4	31	79.5	74.4
Rata-Rata									72.1

Sumber: Data Sekolah diolah

Keadaan yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa jumlah guru setiap tahun bertambah, dan kinerja guru juga semakin membaik. Kinerja

guru yang paling menonjol yaitu administrasi pembelajaran (79,5%) dan pelaporan hasil belajar (74,4%). Sedangkan yang paling rendah yaitu pelaksanaan perbaikan dan pengayaan (63,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan remedial dan pengayaan masih rendah, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya berpengaruh langsung terhadap penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian serta pelaporan hasil proses belajar mengajar.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan penilaian kinerja guru menurut Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 03/V/PB/ 2010 dan Nomor: 14 Tahun 2010 Pasal 23 Ayat 2 maka rata-rata penilaian kinerja guru SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang untuk tiga tahun pelajaran terakhir sudah mencapai nilai Baik walaupun masih rendah (nilai rata-rata 72,1 dari 5 indikator kinerja pada tabel di atas). Jika keadaan ini dibiarkan, maka akan berdampak pada penurunan kinerja guru pada lembaga atau organisasi dan kualitas kelulusan sekolah pada tahun-tahun mendatang. Oleh sebab itu kinerja guru perlu terus ditingkatkan di waktu mendatang.

Hasil penelitian Lotje (2017) dengan judul pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Asuransi Bumida Bumiputra Muda Cabang Amando, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sebaliknya hasil penelitian Haryanto (2017) berjudul pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan CV.

Indyferyto Group Yogyakarta, menunjukkan bahwa gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal yang sama terjadi pada hasil penelitian Azizi (2017) dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Di Kalimantan Barat dengan Work Engagement Sebagai Variabel Mediasi ternyata menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru terhadap suatu pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, yang disertai dengan perasaan, emosi tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu sesuai dengan pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Apabila seorang guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka guru tersebut akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik disekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap yang negatif terhadap pekerjaannya, maka dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Dengan demikian perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaan, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasaannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, akan

menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi yang baik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh sikap guru terhadap kinerja guru. Pasek (2018) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sikap guru terhadap kinerja guru. Hal yang sama juga terjadi dalam hasil penelitian Safruddin (2019) yang menunjukkan bahwa sikap profesional guru berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.

Sikap positif atau negatif seorang guru terhadap pekerjaan sangat bergantung dari guru yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan dimana dia bekerja. Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal, yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat. (Walgito, Bimo.2001).

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan, yang di dalamnya terhimpun elemen-elemen, baik perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Elemen-elemen yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai dan peserta didik serta orangtua peserta didik. Kepala sekolah dan guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah,

dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur yang lain juga turut berpengaruh keberhasilan peserta didik.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efektivitas dan efisiensi dari kemampuan seorang kepala sekolah, maka seorang kepala sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan memiliki pengetahuan yang lebih dari guru dan elemen yang pada suatu sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik sebagai seorang kepala sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, haruslah menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dengan lebih baik.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah (Pusat kurikulum, Departemen Pendidikan Nasional), yang mana diberi tugas untuk memimpin sekolah, dengan demikian seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan sebagai pemimpin dan sebagai inovator di sekolah, oleh karena itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan sangat menunjang keberhasilan sekolah. Penampilan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbang yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah (Wahjosumidjo, 2002). Dengan demikian karakter kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan perilaku maupun fleksibilitas pemimpin, agar fungsi kepemimpinan kepala

sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan professional antara lain : kepribadian, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan , serta mempunyai kemampuan mengelolah adminitrasi dan pengawasan sekolah.

Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru- guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang. Disamping itu diharapkan kepala sekolah dapat bekerja sama dengan semua elemen yang ada disekolah seperti guru, pegawai , saptam dan cleaning service, dari semua elemen kerjasama antara kepala sekolah dan guru menjadi hal yang sangat penting, karena tanpa kepala sekolah guru tidak dapat bekerja dengan baik, demikian sebaliknya tanpa guru seorang kepala sekolah tidak dapat bekerja dengan baik, apabila kedua elemen ini sudah bekerja sama dengan baik maka tujuan sekolah dapat dicapai dengan mudah.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sekolah secara menyeluruh, dan kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah formal khususnya di sekolah dimana dia bertugas. Seorang kepala sekolah bertantbnggung jawab penuh untuk mengelolah dan memperdayakan semua guru agar terus meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kemampuan atas segala potensi yang ada di harapkan semua guru dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan di sekolahnya dan selalu

menampilkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada kinerja guru, sehingga diduga bahwa masih rendahnya kinerja guru disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif atau sikap guru yang negatif terhadap pekerjaannya. Atas dasar pemikiran ini maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang di atas

maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru, dan kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang?
3. Apakah sikap guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang?
4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru, dan kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang.
2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang.
3. Pengaruh sikap guru terhadap kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang.
4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru secara simultan terhadap kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari aspek Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.
2. Dari aspek Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbang pikiran guna meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang